

KRITERIA BIOGRAFI TOKOH YANG BERMUATAN TOLERANSI KEHIDUPAN BERAGAMA

Main Sufanti, Fitri Puji Rahmawati, Markhamah, Nuraini Fatimah

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Main.Sufanti@ums.ac.id, main_sufanti@yahoo.com.

Abstrak

The purpose of this study were: (1) describe the criteria biographical charged religious tolerance value and (2) biography that meet the criteria for. This research is descriptive qualitative research that is part of the research and development. Data in the form of information in the form of informant statements about the criteria biographical containing values religious tolerance and biographical that meet these criteria. The data was collected by questionnaire and interview from 13 informants consisting of high school teachers and lecturers in Surakarta PBSI FKIP UMS. The data is then codified, tabulated, and analyzed with a critical analysis techniques. Results of the analysis are presented with a formal presentation and tables. Presented the results of this study as follows. (1) There are 44 criteria which can be classified biographical be criteria based on figures and criteria based on the contents of the biography. Criteria based on figures include: based on the character, the existence, religiosity, services / her work, and expertise. Criteria based on biographical forms include: content biography, language, biography, biography and origin. (2) The informant proposed a 39 character name which is considered to have the values of religious tolerance that can be used as an educational resource religious tolerance. However, only 18 were able to biographical mentioned identitasnya complete.

Kata kunci: *tolerance, religious life, biography, education model*

A. Pendahuluan

Indonesia merupakan negara yang sangat majemuk, ditinjau dari segala segi. Banyak suku bangsa dengan berbagai perbedaan, antara lain: bahasa, kebiasaan, agama, adat istiadat, dan sebagainya. Berkaitan dengan agama, pemerintah mengakui dan melindungi enam agama yang hidup berdampingan, yaitu: Islam, Kristen, Katolik, Budha, Hindu, dan Konghucu. Berbagai perbedaan ini sangat rentan menyebabkan gesekan kepentingan yang saling berbeda, yang sering menimbulkan konflik.

Konflik-konflik dalam masyarakat sering menimbulkan tindakan-tindakan radikal, anarkhis, dan brutal. Di masyarakat sering terjadi saling menjelekkkan antar kelompok, saling menyalahkan, penyerangan tempat ibadah tertentu, pembubaran jamaah penganut agama yang sedang beribadah, dan sebagainya. Berbagai peristiwa itu menunjukkan bahwa perbedaan agama atau perbedaan penafsiran dalam agama yang sama merupakan problem yang sensitif yang perlu mendapat perhatian agar tidak semakin

meningkat. Bahkan, perlu ada solusi untuk menghilangkan segala konflik tersebut.

Konflik-konflik yang telah menimbulkan tindakan radikal sudah terjadi di berbagai wilayah di Indonesia. Selama 6 bulan pertama di tahun 2014 telah terjadi 8 kasus tindakan intoleransi atas nama agama di wilayah Jawa Tengah (Syukron dalam Suara Merdeka, 6 Juni 2014). Begitu pula, di Yogyakarta selama 5 bulan pertama di tahun 2014 telah terjadi 7 kasus intoleransi atas nama agama (Kompas, 4 Juni 2014). The Wahid Institute, lembaga yang konsen terhadap isu-isu pluralisme dan kebebasan beragama melaporkan bahwa pada tahun 2013, peristiwa intoleransi atas nama agama di Indonesia secara nasional sebanyak 245 kasus, 43% melibatkan aktor negara dan 57% oleh aktor non-negara (Ucan Indonesia, 2014).

Kenyataan tersebut menunjukkan bahwa konflik antar umat beragama atau antar umat yang agamanya sama tetapi memiliki penafsiran yang berbeda berada pada kondisi yang mengkhawatirkan. Berdalih menegakkan kebenaran agama, seseorang atau sekelompok orang dapat bertindak anarkhis terhadap seseorang atau kelompok

lain. Konflik antar pemeluk agama merupakan masalah yang sensitif, yang sangat mudah menimbulkan tindakan-tindakan anarkhis di masyarakat yang mengancam keutuhan bangsa Indonesia. Oleh karena itu, masalah ini tidak boleh dibiarkan tetapi perlu segera mendapat perhatian dan solusi yang memadai.

Pendidikan toleransi dianggap salah satu alternatif untuk mencegah, mengurangi, bahkan menghilangkan tindakan-tindakan radikal atas nama agama tersebut. Toleransi adalah “sifat atau sikap toleran” (KBBI, 2007). Adapun arti toleran adalah “bersifat atau bersikap menenggang (menghargai, membiarkan, membolehkan) pendirian (pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan, dsb.) yang berbeda atau bertentangan dengan pendirian sendiri”. Dengan demikian, pendidikan toleransi itu adalah pendidikan yang bertujuan meningkatkan sifat atau sikap peserta didik yang bisa menghargai perbedaan dengan dirinya, sehingga tidak memaksakan kehendak kepada orang lain.

Pendidikan toleransi kehidupan beragama perlu dilaksanakan secara intensif di sekolah. Hal ini sesuai dengan kebijakan Kemendikbud RI (Puskur Balitbang Kemendikbud 2010:9) yang telah menggariskan nilai religius dan toleransi merupakan nilai karakter yang menjadi prioritas untuk dikembangkan di sekolah dari 18 karakter yang ditetapkan. Menurut pedoman ini, nilai toleransi dideskripsikan sebagai sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya. Adapun nilai religius dideskripsikan sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Dengan demikian, pendidikan toleransi kehidupan beragama adalah pendidikan yang bertujuan meningkatkan sikap, perilaku, atau tindakan yang menggambarkan kepatuhan seseorang dalam menjalankan agamanya, sekaligus mampu menghargai dan menenggang adanya perbedaan orang lain dengan dirinya.

Pendidikan toleransi kehidupan beragama telah dilaksanakan di sekolah. Fatullah (2008) telah membuktikan bahwa guru-guru PAI di SMAN di Kota

Banjarmasin sudah berupaya untuk menanamkan pendidikan kerukunan beragama. Begitu pula, Endah Susanti (2012) menyatakan bahwa di SMA Selamat Pagi Indonesia di Kota Batu telah menyelenggarakan pendidikan toleransi dengan pengajaran dan contoh guru. Sufanti, dkk. (2015) menemukan bahwa di SMA/MA di Surakarta telah dilaksanakan pendidikan toleransi kehidupan beragama dengan berbagai teknik yaitu: penggunaan biografi tokoh, apresiasi terhadap penemu ilmu pengetahuan, penjelasan verbalistik, pembelajaran kooperatif, dan contoh tindakan nyata.

Paparan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan toleransi memang telah dilaksanakan, tetapi tindakan radikal masih tetap terjadi bahkan cenderung meningkat. Oleh karena itu, pendidikan ini perlu lebih digalakkan dengan berbagai teknik, baik diintegrasikan dengan berbagai mata pelajaran, maupun dengan teknik lain.

Salah satu teknik yang dirasa efektif untuk meningkatkan sikap toleransi kehidupan beragama adalah dengan memanfaatkan biografi tokoh dengan strategi yang menyenangkan. Artikel ini merupakan salah satu luaran dari penelitian pengembangan dengan judul “Model Pendidikan Toleransi kehidupan Beragama Melalui Apresiasi Biografi Tokoh”. Langkah awal dari penelitian ini adalah menentukan kriteria biografi tokoh dan biografi tokoh yang sesuai dengan kriteria tersebut. Oleh karena itu, pokok pembahasan dalam artikel ini meliputi: (1) kriteria biografi tokoh yang sesuai untuk bahan ajar pendidikan toleransi kehidupan beragama, dan (2) Biografi tokoh yang memenuhi kriteria tersebut.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah peneliti kualitatif deskriptif yang merupakan bagian awal dari penelitian dan pengembangan. Data berupa informasi yang berupa pernyataan informan tentang kriteria biografi tokoh yang mengandung nilai toleransi kehidupan beragama dan biografi tokoh yang memenuhi kriteria tersebut. Data-data tersebut dikumpulkan dengan angket dan wawancara dari 13 informan yang terdiri dari guru SMA di Surakarta dan dosen PBSI FKIP UMS. Data-data tersebut selanjutnya dikodifikasi, ditabulasi, dan dianalisis dengan

teknik analisis kritis. Hasil analisis disajikan dengan penyajian formal dan tabel.

C. Hasil dan Pembahasan

Sesuai dengan tujuan penelitian ini, berikut dipaparkan dua temuan penelitian yaitu kriteria biografi tokoh yang dapat digunakan sebagai bahan ajar dalam pendidikan toleransi kehidupan beragama dan biografi tokoh yang memenuhi kriteria tersebut.

1. Kriteria Biografi Tokoh

Berdasarkan angket terbuka yang telah diisi oleh informan terdapat 44 kriteria biografi tokoh yang dapat digunakan sebagai bahan ajar untuk pendidikan toleransi kehidupan beragama di SMA. Data-data tersebut diklasifikasikan dalam 2 kelompok yaitu kriteria berdasarkan tokoh dan kriteria berdasarkan bentuk biografi.

a) Kriteria Biografi Berdasarkan Tokoh

Kriteria biografi berdasarkan tokoh meliputi : (1) karakter tokoh, (2) eksistensi Tokoh, (3) religiusitas tokoh, (4) jasa/karya tokoh, dan (5) bidang keahlian tokoh.

Berkaitan dengan kriteria karakter tokoh, para informan memberi pendapat bahwa tokoh yang dapat digunakan sebagai bahan ajar pendidikan toleransi adalah tokoh yang memiliki karakter: bermasyarakat, toleran, rendah hati, visioner, berwawasan luas, menerima perbedaan, pembela kelompok minoritas, sederhana, adil dan tidak memihak, kerja keras (sedikit bicara dan pengertian), dan nasionalis. Indikator dari karakter tokoh sebagaimana disebut dapat dilihat dalam tabel 1 berikut.

Tabel 1. Kriteria Tokoh Ditinjau dari Karakter Tokoh

No.	Karakter Tokoh	Indikator
1.	Bermasyarakat	Supel, cepat bergaul.
2.	Toleran	Mau menerima adanya perbedaan yang mempermudah kebersamaan.
3.	Rendah hati	Mau mengorbankan diri/kepentingan pribadi untuk orang lain.
4.	Visioner	<ul style="list-style-type: none"> Mempunyai wawasan ke depan yang baik dan mampu menganalisis situasi.

		<ul style="list-style-type: none"> Dapat memberikan contoh pola pikir ke depan
5.	Berwawasan luas	<ul style="list-style-type: none"> Dengan wawasan yang luas menjadi modal untuk menciptakan inovasi dan mampu menghargai keberagaman Orang berwawasan luas cenderung memiliki toleransi yang tinggi
6.	Menerima perbedaan	Seseorang yang mampu menerima perbedaan bisa memahami seseorang dengan lebih baik. Bisa menghormati orang lain.
7.	Pembela terhadap kelompok minoritas	Perlindungan terhadap kelompok minoritas menunjukkan kebesaran hati dan keluasan pikiran seseorang untuk melindungi hak asasi manusia
8	Sederhana	<ul style="list-style-type: none"> Kesederhanaan merupakan cerminan dari sikap bersahaja dan tidak aneh-aneh, memandang orang lain dengan sederhana tanpa curiga dan permusuhan. Kesederhanaan akan membentuk rasa empati, rela berkorban, saling menghargai, dan saling menyayangi sesama umat manusia.
9	Adil dan tidak memihak	Seseorang yang bersifat adil akan menempatkan posisi seseorang pada tempatnya, melihat dengan hati dan nuraninya memahami dengan lebih baik.
10	Kerja keras, sedikit berbicara, dan pengertian	Sedikit bicara, banyak kerja berarti tidak suka mencampuri urusan orang lain dan ini berkorelasi dengan tidak banyak membual. Pengertian menjadikan seseorang memahami lebih baik.
11	Nasionalis	Dapat membangkitkan

		atau meningkatkan jiwa kebangsaan dalam diri siswa sebagai dasar membentuk karakter mencintai tanah air
--	--	---

Berkaitan dengan kriteria eksistensi tokoh, para informan menyatakan bahwa tokoh yang dapat dijadikan bahan ajar pendidikan toleransi kehidupan beragama adalah: tokoh yang dikenal masyarakat, tokoh yang dikenal dunia, dan tokoh yang dekat dengan seluruh lapisan masyarakat. Indikator dari kriteria tersebut dapat dilihat dalam tabel 2 berikut.

Tabel 2. Kriteria Tokoh Ditinjau dari Eksistensi Tokoh

No.	Eksistensi Tokoh	Indikator
1	Tokoh yang dikenal banyak masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> • Lebih mudah memahami tokoh tersebut • Dikenal banyak orang karena kebaikannya, mampu membimbing kepada arahan yang lebih baik • Orang umum sudah banyak mengenal sepak terjangnya dan dapat dijadikan panutan • Lebih mudah dicontoh sikap/pemikirannya tentang toleransi
2	Tokoh yang dikenal dunia	<ul style="list-style-type: none"> • Menjadi simbol/perwakilan tokoh pada masanya sebagai pembuka wawasan/pemahaman baru • Tokoh yang dikenal biasanya lebih mudah diterima oleh siswa karena sudah ada rekam jejak kehidupan yang diketahui siswa
3	Dekat dengan seluruh lapisan masyarakat	Dapat diterima seluruh lapisan masyarakat

Berkaitan dengan kriteria religiositas tokoh, informan menyatakan bahwa tokoh yang dapat dijadikan bahan ajar pendidikan toleransi kehidupan beragama adalah tokoh

yang: (1) tidak melihat sisi agama/tidak fanatik, (2) menghargai keanekaragaman agama dan budaya, (3) tokoh yang tidak terpancang pada satu pola pilar agama, (4) dari semua agama, (5) agama, religius, sholeh, dan baik moralnya. Indikator kriteria ini dapat dilihat dari tabel 3 berikut.

Tabel 3. Kriteria Tokoh Ditinjau dari Religiusitas Tokoh

No.	Religiositas Tokoh	Indikator
1	Tidak melihat sisi agama/tidak fanatik.	Menunjukkan sikap pluralitas.
2	Memiliki prinsip keagamaan yang kuat.	Berpegang teguh terhadap keyakinannya, mampu menunjukkan kepribadian dan keteladanannya.
3	Menghargai keanekaragaman agama dan budaya.	Memberikan toleransi dan menghargai perbedaan, mampu membimbing pada persatuan, kerukunan, dan kedamaian
4	Tokoh yang tidak terpancang pada satu pola pilar agama saja	Pandangan bisa lebih luas dan bisa melihat dari berbagai sudut pandang.
5	Dari semua agama	<ul style="list-style-type: none"> • Wujud toleransi dalam pemikiran dan dapat dilihat dari berbagai aspek agama. • Ilmuan di dunia menganut berbagai agama.
6	Agama, religius, kesalehan, nilai moralnya.	Tokoh tersebut apapun agamanya harus dapat memunculkan kebaikan dalam kehidupan, lebih baik muslim.

Berkaitan dengan kriteria jasa tokoh, maka informan menyatakan bahwa tokoh yang dapat dijadikan bahan ajar dalam pendidikan toleransi kehidupan beragama adalah tokoh yang berjasa yaitu: (1) pejuang nasional, (2) pelindung kebudayaan, (3)

proklamator, (4) pencipta inovasi tertentu, (5) pejuang wanita, (6) tokoh perubahan, dan (7) tidak kontroversial. Kriteria ini dipaparkan dalam tabel 4 berikut.

Tabel 4 Kriteria Tokoh Ditinjau dari Jasa atau Karya Tokoh

No.	Jasa/Karya Tokoh	Indikator
1	Pejuang nasional, pemimpin TKR dalam mempertahankan kemerdekaan.	Dengan semangat kemerdekaan tidak pernah berhenti memperjuangkan dan mempertahankan kemerdekaan RI.
2	Tokoh pelindung kebudayaan Jawa, penerus mataram Islam, berjuang hingga kemerdekaan.	Seorang raja yang melindungi dan melestarikan kebudayaan Jawa saat keadaan perekonomian kerajaan mengalami kesurutan.
3	Tokoh proklamator, pejuang hak rakyat Indonesia, pemerhati masalah ekonomi: Bapak koperasi	Seorang tokoh proklamator, dengan latar belakang pendidikan yang tinggi sehingga dapat mempengaruhi pemikiran modern bagi Indonesia
4	Mampu menciptakan inovasi dalam bidang tertentu.	Menunjukkan wawasan luas, kepribadian, dan mampu untuk diteladani
5	Pejuang wanita (keturunan bangsawan Aceh)	untuk memperjuangkan hak asasi wanita.
6	Tokoh perubahan	Menumbuhkembangkan sikap kreatif dan produktif dalam diri siswa sehingga diharapkan dapat menghasilkan manusia Indonesia yang berwawasan luas
7	Tokoh tidak terlalu kontroversial dan pandangan tokoh tidak diskriminatif atau memberi pengaruh buruk (misalkan menjelek-jelekkan kaum lain)	Tidak menimbulkan perbedaan pendapat masyarakat sehingga menghindari kesalahan tafsir/kesalahpahaman pada siswa.

Berkaitan dengan kriteria bidang keahlian tokoh, para informan mengusulkan bahwa tokoh yang dapat dijadikan bahan ajar adalah tokoh memiliki bidang keahlian: (1) dalam dunia pendidikan, (2) motivator, (3) ahli budaya Jawa, (4) ahli dalam bidang sesuatu baik nasional maupun internasional, (5) tokoh budaya nasional, (7) tokoh Islam dunia, (8) tokoh peradaban islam dunia, dan (9) tokoh pembangunan Indonesia. Indikator dari kriteria tersebut tercantum dalam tabel 5 berikut.

Tabel 5 Kriteria Tokoh Ditinjau dari Bidang Keahlian Tokoh

No.	Bidang Keahlian/ Dunia Tokoh	Indikator
1	Dekat dengan dunia pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> Keahliannya dalam bidang pendidikan. Lebih mudah diterima karena dekat dengan dunia pendidikan Dapat dijadikan model pendidikan toleransi
2	Tokoh motivator	Menjadi penggerak dalam masyarakat yang tidak mengedepankan salah satu agama
3	Ahli budaya Jawa.	Ditengah modernisasi akibat globalisasi, beliau tetap nguri-nguri kebudayaan Jawa
4	Tokoh yang ahli di bidang sesuatu, baik dari dalam atau luar negeri	Dengan hasil-hasil nyata yang mereka berikan, layak untuk menjadi contoh dan pembicaraan di bidang pendidikan
6	Tokoh budaya nasional	<ul style="list-style-type: none"> Agar siswa mengetahui budaya nasional. Mengingatkan pada siswa untuk selalu menjadi manusia Indonesia seutuhnya yang berbudaya, berbudi pekerti luhur, dan menghormati keberagaman
7	Tokoh-tokoh Islam dunia	Meningkatkan iman Islam peserta didik
8	Tokoh-tokoh peradaban Islam dunia	Mengenal peradaan terpanjang di dunia yang pertama kali menciptakan model

		toleransi kehidupan beragama sebagai salah satu tanda revolusi peradaban.
9	Tokoh Pembangunan Indonesia	Mengenal dan mengambil nilai positif dari pemikiran-pemikiran tokoh Indonesia dan meningkatkan nasionalisme.

b) Kriteria Berdasarkan Bentuk Biografi

Jawaban-jawaban informan tentang kriteria biografi tokoh yang termasuk dalam kriteria biografi tokoh ditinjau dari bentuk biografi meliputi: isi biografi, bahasa, jenis biografi, dan asal biografi. Indikator dan alasan para informan tergambar dalam tabel 6 berikut.

Tabel 6 Kriteria Biografi Tokoh Ditinjau dari Bentuk Biografi

No.	Aspek	Kriteria	Indikator
1.	Isi Biografi	1. Biografi tidak berisi klaim meninggikan agama sendiri dan merendahkan agama orang lain. 2. Biografi menuliskan pandangan tokoh atau kegiatan tokoh yang menunjukkan bentuk toleransi yang diyakini tokoh tersebut	1. Biografi tidak memacu intoleransi beragama bagi siswa. 2. Mudah ditemukan bentuk toleransi yang diperbuat/diyakini tokoh.
2.	Bahasa	Memiliki tingkat keterbacaan yang baik	Mudah dipahami.

3.	Jenis Biografi	1. Ditulis dalam bentuk otobiografi, testimony, atau biografi faktual (bukan fiksi). 2. Biografi dapat berbentuk buku, esay dari web, dari media massa cetak atau elektronik.	1. Menjelaskan kenyataan bukan fiksi (sudah tidak bercampur dengan imajinasi). 2. Mudah diakses.
4.	Asal Biografi	Biografi berasal dari seluruh dunia	Tokoh yang dapat menjadi teladan berasal dari berbagai cabang ilmu, negara, dan agama .

2. Biografi Tokoh yang Memenuhi Kriteria

Berdasarkan angket yang diisi oleh informan, terdapat 37 tokoh yang direkomendasikan dapat digunakan sebagai bahan ajar pendidikan toleransi kehidupan beragama dengan alasan yang bervariasi. Tokoh-tokoh ini diurutkan berdasarkan urutan kode informan, bukan diurutkan dengan kepentingan-kepentingan tertentu. Tokoh-tokoh tersebut adalah: (1) Sujiwo Tejo, (2) Didik Ninik Thowok, (3) M.H. Ainun Najib, (4) Slamet Gundono, (5) Ir. Soekarno, (6) Abdurrahman Wachid, (7) Romo Mangun Wijaya, (8) Ki Hajar Dewantara, (9) Rhoma Irama, (10) Mario teguh, (11) Jamaludin Afghani, (12) Ibnu Sina, (13) Mahatma Gandhi, (14) Gus Mus, (15) RA. Kartini, (16) Jenderal Soedirman, (17) S.I.S.K.S Pakubuwana XII, (18) Moh. Hatta, (19) GRAY Koes Indriah, (20) Cut Nyak Dien, (21) Affandi, (22) Jokowi, (23) Mahfud MD, (24) B.J. Habib, (25) Chairil Anwar, (26) Jacko Chan, (27) Maunice Bucaille, (28) dr. Fidelma O'leay, (29) Konfusius, (30) Aristoteles, (31) Musa a.s, (32) Constantinus Agung, (33) Umar bin Khattab R.A, (34) Muhammad Al Fatih, (35) Muhammad Natsir, (36) HAMKA, dan (37) KH. Hasyim Asyari.

Sebagian besar informan tersebut hanya menyebutkan tokoh yang dianggap memiliki sikap toleransi kehidupan beragama dengan berbagai alasan, tanpa menyebutkan biografi

tokoh yang sudah ditulis. Hanya terdapat 18 biografi tokoh yang direkomendasikan oleh informan yang diasumsikan dapat dijadikan sebagai bahan ajar toleransi kehidupan beragama.

Tabel 7 adalah daftar biografi tokoh yang dianggap oleh informan memenuhi kriteria toleransi kehidupan beragama.

Tabel 7 Biografi Tokoh yang Bermuatan Pendidikan Toleransi Kehidupan Beragama

No.	Tokoh	Judul Biografi	Penulis	Penerbit dan Tahun Terbit
1	Jenderal Soedirman	Guru Bangsa: Biografi Jenderal Soedirman	Sardiman	Ombak (2008)
2	S.I.S.K S. Pakubuwono XII	Sampeyan Dalem Inggang Sinuwun Kanjengan Susuhunan Pakubuwono Senopati ing ngalogo Sayidin Panatagama XII	NN	Kraton Surakarta (1994)
3	Moh. Hatta	Moh.Hatta Pejuang Proklamator Pemimpin Manusia Biasa	Amrin Imran	Yayasan Obor (1984)
4	GRAY Ayu Koes Indriyah	Jalan Hidup Putri Bangsawan	Wisnu Kiswa	Litera (2013)
5	Cut Nyak Dien	Cut Nyak Dien	Muehtanuddin Ibrahim	Balai Pustaka (2001)
6	Jokowi	Jokowi From Zero to Hero	Bernard Taufani	Buku Pintar Yogyakarta (2012)
7	Mahfud MD	Biografi Mahfud MD Terus Mengalir	Rita Triana Budianti	Konstitusi Press Jakarta (2013)

8	Habibie Ainun	Habibie Ainun	BJ. Habibie	THC Mandiri Jakarta (2010)
9	Chairul Anwar	Mengenal Chairul Anwar	Pamusk Eneste	
10	Konfusius	100 Tokoh Paling Berpengaruh di Dunia	Michael H. Hart (Diterjemahkan oleh Ken Daru M. Nurul Islam)	Noura Book (PT Mizan Publikasi) – 2012
11	Aristoteles	100 Tokoh Paling Berpengaruh di Dunia	Michael H. Hart	
12	Musa a.s	100 Tokoh Paling Berpengaruh di Dunia	Michael H. Hart	
13	Constantinus Agung	100 Tokoh Paling Berpengaruh di Dunia	Michael H. Hart	
14	Umar bin Khattab R.A.	Umar bin Khattab”Sebuah telaah Mendalam tentang Pertumbuhan Islam dan Kedaulatannya Masa Itu” Judul Asli: Al –Faruq ‘Umar.	Muhammad Husain hae kal Penjerjemah : Ali Audah	Pustaka Litera Antar Nusa (2011)
15	Muhammad AL Fatih	AL FATIH	Felix Y. Siau w	Al Fatih Press Jakarta (2015)
16	Mohammad	Biografi Mohammad		http://kolom-

	Natsir	Natsir – Pahlawan Nasional		biografi .blogspot.com. 2009.
17	HAMKA	Ayah	Irfan Hamka	Republika
18	KH.Hasyim Asyari	Biografi Hadratussyech KH.Hasyim Asyari	Sederek Alhasan	http://sederekalhasan.heck.in/biografi-hadratussyech-kh-hasyim-asyari.xhtml

Berdasarkan data-data tersebut dapat dinyatakan bahwa jawaban informan sangat bervariasi baik ditinjau dari kriteria tokoh yang disebutkan, tokoh yang bisa diusulkan, dan biografi tokoh yang disebutkan. Variasi ini menunjukkan bahwa sebenarnya sikap toleransi kehidupan beragama itu telah dilakukan oleh banyak orang dengan berbagai cara, sehingga banyak biografi tokoh yang dapat digunakan untuk pembelajaran toleransi kehidupan beragama. Toleransi kehidupan beragama dapat dilakukan oleh siapa saja, dengan berbagai cara, sesuai dengan profesi tokoh masing-masing.

Variasi jawaban informan ini selanjutnya akan digunakan sebagai bahan diskusi antar peneliti dan teman sejawat dalam menentukan biografi tokoh mana yang digunakan sebagai bahan ajar dalam pendidikan toleransi kehidupan beragama. Variasi tersebut menunjukkan bahwa banyak pilihan dalam menentukan biografi tokoh untuk mendidik sikap/sikap toleransi kehidupan beragama. Pilihan biografi ini perlu disesuaikan dengan syarat-syarat bahan ajar yang baik, agar pembelajaran menjadi efektif dan tepat sasaran. Syarat-syarat bahan ajar yang baik antara lain meliputi: kesesuaian, kecukupan dan kedalaman materi (Kemendikbud, 2013b:243). Syarat kesesuaian bahan ajar antara lain meliputi kesesuaian dengan tuntutan SKL, kesesuaian dengan tuntutan KI, kesesuaian dengan tuntutan KD, kesesuaian dengan proses

pembelajaran, kesesuaian dengan pendekatan pembelajaran, dan kesesuaian dengan strategi evaluasi. Syarat kecukupan mengandung maksud bahwa substansi materi ajar yang esensial terpenuhi dan memperhitungkan kecukupan waktu. Adapun syarat kedalaman materi meliputi kedalaman pola pikir ilmuwan dan karakteristik siswa yang mempelajari materi ajar yang sedang dikembangkan ini.

Pemanfaatan teks biografi tokoh untuk mendidik sikap/sikap toleransi dapat diintegrasikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA yaitu pada pembelajaran teks cerita ulang di kelas XI dan teks cerita sejarah pada kelas XII (Kemendikbud, 2013a: 57 dan 59). Adnyana (2013) mengungkapkan bahwa teks cerita ulang (*recount*) adalah jenis teks yang memiliki unsur utama berupa peristiwa yang di dalamnya menyangkut siapa, mengalami apa dan terjadi pada waktu lampau diikuti dengan rekaman kejadian. Pendapat ini sesuai dengan pendapat Mahsun (2014:24) yang menyatakan bahwa tujuan sosial teks cerita ulang adalah menceritakan kembali tentang peristiwa pada masa lalu agar tercipta semacam hiburan atau pembelajaran dari pengalaman pada masa lalu bagi pembaca atau pendengarnya. Biografi tokoh dapat dianggap salah satu cerita ulang karena teks ini menceritakan peristiwa atau pengalaman masa lalu dari tokoh tertentu, yang dapat dipelajari oleh pembaca atau pendengarnya.

Biografi tokoh juga dapat digunakan sebagai materi ajar dalam pembelajaran teks cerita sejarah. Mahsun (2014:19) menyatakan bahwa teks cerita sejarah adalah teks yang menceritakan peristiwa sejarah. Mohammad Ali (dalam Kusuma 2013) menyatakan bahwa sejarah merupakan keseluruhan perubahan dan kejadian-kejadian yang benar-benar telah terjadi. Biografi tokoh menceritakan tahap-tahap kehidupan tokoh tertentu yang meliputi kejadian-kejadian yang benar-benar terjadi. Dengan demikian, biografi tokoh dapat digunakan sebagai bahan ajar pada pembelajaran teks cerita sejarah.

Berdasarkan paparan tersebut, pembelajaran dalam teks ulang dan teks cerita sejarah dapat memanfaatkan biografi tokoh sebagai bahan ajar. Berkaitan dengan pendidikan toleransi, maka biografi tokoh yang dipilih adalah biografi yang

menceritakan tokoh yang memiliki pandangan, tindakan, atau karya berkaitan dengan toleransi kehidupan beragama. Tokoh yang dimaksud bisa berasal dari profesi apa pun, bidang ilmu apa pun, suku apa pun, dan agama apa pun, karena sikap toleransi bisa dimiliki oleh tokoh siapapun.

Selain pada mata pelajaran bahasa Indonesia, pemanfaatan biografi tokoh dalam pendidikan toleransi kehidupan beragama ini juga dapat diintegrasikan dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Misalnya pada kelas X terdapat KD 2.4 yang berbunyi, “Mengamalkan sikap toleransi antarumat beragama dan kepercayaan dalam hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara” dan KD 2.5 Yang berbunyi “Mengamalkan perilaku toleransi dan harmoni keberagaman dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara Indonesia” (Kemendikbud, 2013a:47). Begitu pula, di kelas XII terdapat KD 1.3 yaitu “Menghayati jiwa toleransi antarumat beragama dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

D. Kesimpulan

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik simpulan sebagai berikut.

1. Hasil analisis terhadap pendapat informan yang dikumpulkan dengan angket dan wawancara ditemukan bahwa terdapat 44 kriteria biografi tokoh yang dapat digunakan sebagai bahan ajar pendidikan toleransi kehidupan beragama. Kriteria-kriteria tersebut diklasifikasikan menjadi kriteria berdasarkan tokoh dan kriteria berdasarkan isi biografi. Kriteria berdasarkan tokoh meliputi: berdasarkan karakter, eksistensi, religiositas, jasa/karyanya, dan bidang keahliannya. Kriteria berdasarkan bentuk biografi meliputi: isi biografi, bahasa, jenis biografi, dan asal biografi.
2. Informan mengusulkan 39 nama tokoh yang dianggap memiliki nilai-nilai toleransi kehidupan beragama sehingga dapat digunakan sebagai bahan ajar pendidikan toleransi kehidupan beragama. Akan tetapi, hanya 18 biografi tokoh yang mampu disebutkan identitasnya secara lengkap.

E. Daftar Pustaka

- Adnyana, Gede Putra. 2013. *Pembelajaran Teks dalam Kurikulum 2013*. <http://putradnyana-infodik.blogspot.com>. Diakses pada 27 Mei 2014.
- Alwi, Hasan, dkk. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga*. Jakarta: depdiknas dan Balai Pustaka.
- Fatullah, Amal. 2008. “Pendidikan Islam tentang Kerukunan Umat Beragama (Studi Normatif Praksis pada SMAN Kota Banjarmasin)”. Tesis. Program Pascasarjana IAIN Antasari Banjarmasin. <http://elibrary.pptasari.ac.id>. Diakses 14 April 2013.
- Kemendikbud RI. 2013a. *Kurikulum 2013, Standar Kompetensi Dasar Sekolah Menengah Atas (SMA)/Madrasah Aliyah (MA)*. Jakarta.
- _____. 2013b. *Materi pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 SMP/MTs. Bahasa Indonesia*. Jakarta.
- Kompas. 2014. “Pemerintah dan Polri Dinilai lalai: Fenomena Kekerasan Mirip Tahun 1996-1998”. Kompas 4 Juni 2014.
- Kusuma, Ega. 2013. *Pengertian Sejarah Menurut Para Ahli*. <http://psugen12.blogspot.com>. Diakses pada tanggal 3 Juni 2014)
- Mahsun. 2014. *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ucan Indonesia. 2014. “Laporan Wahid Institute tentang Kebebasan Beragama”, <http://indonesia.ucanews.com>. Diakses pada tanggal 20 Mei 2014.
- Puskur Balitbang Kemendiknas. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta.
- Syukron, Muhammad. 2014. “Pejuang-Pejuang Pluralis di Jateng (2): Cairkan Perbedaan dengan Seni dan Budaya”. Suara Merdeka, 6 Juni 2014.
- Sufanti, Main; Fitri Puji Rahmawati, Aan Sofyan. 2015. “Persepsi Guru tentang Pendidikan Toleransi Kehidupan Beragama di SMA/MA

- Surakarta” dalam *Prosiding Diseminasi dan Implementasi Luaran Riset untuk Mendukung Kemandirian Bangsa dan Pembangunan Berkelanjutan*. Surakarta: LPPM UMS.
- Susanti, Dian Endah. 2012. “Model Pembelajaran Toleransi Antar Umat Beragama dalam PKN di SMA Selamat Pagi Indonesia Kecamatan Bumiaji Kota Batu.”. Malang: Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Malang. <http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/PPKN/article/view/19603> Diakses 14 April 2013.
- Ucan Indonesia. 2014. “Laporan Wahid Institute tentang Kebebasan Beragama”, <http://indonesia.ucanews.com>. Diakses pada tanggal 20 Mei 2014.